

KONSEP DASAR BIMBINGAN KONSELING KARIR

M Fauzi Hasibuan¹, Padia A Hutasuhut², Dilla Bunaiya³, Widya Nur'aini⁴,
Maulup Rampali Simbolon⁵, Syinta Ramadhani⁶, Alfia Andriany Hsb⁷

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²⁻⁷ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: fauzihhasibuan@ums.ac.id ,
fadiacantik76@gmail.com , dilabunaiyya@gmail.com ,
wnuraini924@gmail.com , alfiaandriany244@gmail.com ,
rempali07@gmail.com , syntaramadhani65@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling karier adalah kegiatan yang dilakukan antara konselor atau orang yang ahli di bidang nya dan konseling dalam rangka untuk menangani suatu masalah pekerjaan ataupun karier secara tersusun atau sistematis. Dengan menggunakan tahapan-tahapan atau layanan-layanan untuk membantu individu memahami dan memiliki keilmuan di bidang pekerjaan sesuai keahlian bakat dan minat pada diri nya, mengasah perkembangan kariernya baik di tempat formal maupun nonformal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap proses pengembangan diri baik dalam bidang profesional maupun pribadi, sehingga memungkinkan mereka untuk secara mandiri menentukan apa yang sesuai dengan keahliannya. Penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan dengan memanfaatkan teori-teori yang selaras dengan topik relevan yang ditemukan di buku dan jurnal.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Karir.*

ABSTRACT

Career guidance and counseling are activities carried out between counselors or people who are experts in their fields and counseling in order to handle work or career problems in an structured or systematic manner. By using stages or services to help individuals understand and have knowledge in the field of work according to their skills, talents and interests, they can hone their career development in both formal and non- formal settings. The aim of this research is to increase the reader's understanding of the process of self-development both in the professional and personal fields, thereby enabling them to independently determine what suits their skills. articles use library research by utilizing theories that align with relevant topics found in books and journals.

Keywords: *Counseling Guidance, Carrer*

PENDAHULUAN

Pengalaman kerja yang menyeluruh disesuaikan dengan keterampilan, kemampuan, temperamen, dan pengetahuan masing-masing individu, pengalaman dengan keterampilan, kemampuan, temperamen, dan pengetahuan masing-masing individu . Untuk memastikan benar-benar mencapai hal ini , seorang guru diperlukan untuk membimbing individu , dan untuk benar-benar mencapainya konselor diperlukan untuk membantu individu menjadi lebih mampu menangani tugas-tugas di masa depan atau keadaan darurat yang mungkin akan datan. Seorang guru diperlukan untuk membimbing individu , dan seorang konselor diperlukan untuk membantu individu menjadi lebih mampu menangani tugas-tugas di masa depan atau keadaan darurat yang mungkin mereka hadapi. sekolah hanya mempunyai satu orang guru dan tidak mempunyai guru BK (Bimbingan Konseling). Halini berlaku pada kelas TK, SD, SLTP, dan SLTA. Akibatnya, siswa kurang percaya diri dan sadar diri untuk berinteraksi dengan teman kerja atau instruktur, padahal mereka memiliki keterampilan yang diperlukan.

Hal ini terlihat dari pengamatan bahwa banyak lulusan SMA dan SMK yang kurang memiliki pengalaman kerja dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu faktornya adalah belum adanya konselor yang memberikan bimbingan dalam menyelesaikan konflik terkait pekerjaan atau

tugas sekolah. Hal ini merupakan aspek yang sangat penting, sehingga layanan konseling peradilan pidana merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan, baik bagi masyarakat umum maupun bagi sekolah.

Secara sejarah bimbingan dan konseling karier tidak mendahului upaya para pendamping BK memberikan bimbingan konseling dan bimbingan kepada siswa yang memasuki dunia kerja serta membantu mereka mendapatkan pekerjaan atau jalur karier yang sesuai pada masa transisi, yang disebut sebagai "pra pembawa." "konseling karier tidak mendahului upaya para mentor BK untuk memberikan konseling dan bimbingan kepada siswa yang memasuki dunia kerja serta membantu mereka mendapatkan pekerjaan atau jalur karier yang sesuai selama tahun-tahun transisi mereka, yang dimaksud sebagai "pra karier." Pada saat ini, terbukti bahwa para karyawan tidak berhasil dalam pekerjaannya. Untuk permasalahan di atas, maka perlu bagi lembaga pendidikan maupun masyarakat umum untuk memiliki konselor masalah-masalah tersebut yang mampu menjelaskan secara menyeluruh hubungan antara pekerjaan dan sekolah. Konselor dapat mendampingi siswa dengan memfasilitasi komunikasi yang terbuka dan jujur di dalam dan di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai keberhasilan dan kemajuan dalam dunia kerja seiring berjalannya waktu. Konselor memberikan wawasan kepada siswa mengenai dasar-dasar konseling karier (Darwin Harahap, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi, yaitu metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Dan

menggunakan penelitian wawancara terbuka, yaitu dilakukan dengan narasumber yaitu guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Batang Kuis, Selain itu penelitian ini juga didukung oleh data-data kepustakaan (*library research*) berupa buku dan juga artikel yang berkaitan dengan konsep dasar bimbingan konseling karier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian keluar (observasi) dengan tiga metode yaitu observasi, terbuka, dan data-data kepustakaan (penelitian observasi), dapat diperoleh sedikit gambaran mengenai konsep dasar bimbingan dan konseling karier di SMA Negeri 1 Batang Kuis. Wawasan ini sangat relevan bagi siswa kelas 12, yang akan melaksanakan ujian akhir setelah lulus SMA. Dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, terbuka, dan data-data kepustakaan (*library research*) maka dapat dicermati beberapa wawasan mengenai konsep dasar bimbingan dan konseling karier di SMA Negeri 1 Batang Kuis. Wawasan ini sangat relevan bagi siswa kelas XII, yang akan melaksanakan ujian akhir setelah lulus SMA. Prinsip Bimbingan Karier untuk Siswa Kelas 12, diberikan akomodasi terlebih dahulu untuk pemahaman (anak diberikan pemahaman terlebih dahulu) mengenai bakat yang dimiliki anak tersebut mengarah kemana dan termasuk di bidang apa, karena banyak anak-anak yang mempunyai bakat dan dia mampu di jurusannya, tetapi dia tidak ingin bakatnya mengarah kesana; ditunjukkan contohnya seperti seorang murid yang mempunyai masalah dalam kariernya, seperti bingung arah tujuan kemana, dan tidak mengetahui bakatnya.

Konsep bimbingan karier muncul di Amerika sejak awal dan terkendala oleh beberapa kondisi yang ada, yaitu 1) Keadaan kondisi ekonomi, 2) Keadaan sosial seperti urbanisasi, 3) Kondisi ideologis seperti adanya kegelisahan untuk membentuk dan menyebarkan pemikiran tentang

meningkatkan kemampuan diri dan status seseorang, 4) Perkembangan ilmu khususnya dalam bidang psikofisik dan psikologi eksperimental

Perlu diterapkan bimbingan konseling karier di SMA Negeri 1 Batang Kuis karena terdapat beberapa siswa yang sebenarnya anak ini mampu dengan minat dan bakat nya tetapi terhalang oleh larangan orang tua nya dikarenakan adanya masalah di dalam keluarganya sehingga orang tuanya tidak mengizinkannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di karenakan keadaan, untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, dengan keadaan seperti ini tugas seorang konselor adalah harus mampu menaklukkan orang tuanya dan memberikan pemahaman serta mengubah mindset orang tuanya yang beranggapan bahwa anak nya tidak harus melanjutkan studinya. Adapun problema yang sebaliknya yang perlu diberikan bimbingan karier yaitu terdapat siswa SMA dia menginginkan suatu jurusan yang dia minati yaitu jurusan manajemen dan dia mampu didalam jurusan tersebut tetapi orang tuanya tidak menginginkan anaknya mengambil jurusan manajemen, melainkan orangtuanya ingin anaknya mengambil jurusan PGSD, tetapi anak tersebut tidak menginginkan yang orangtuanya rekomendasikan. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan karier di dalam sebuah kasus yang terjadi adalah untuk menyatukan kembali pemikiran orangtuanya dengan anak dan memberikan pemahaman. Konseling karier dalam dunia lembaga pendidikan bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan karier nya, sehingga di masa depan siswa tersebut mencapai keberhasilan.

Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling karier yang di berikan kepada individu meliputi: bimbingan untuk mengetahui dirinya, bimbingan untuk mengetahui dunia kerja, bimbingan untuk mengenal macam-macam bidang pekerjaan, bimbingan untuk mengenal bidang pekerjaan yang paling cocok

dengan bakat dan kemampuan seseorang, bimbingan agar dapat memasuki salah satu bidang pekerjaan, bimbingan agar dapat membina karier dalam pekerjaan yang digelutinya sehingga kariernya meningkat.

Analisa di atas terlihat bahwa fungsi konseling adalah untuk memahami sifat lingkungan kerja dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau dokumen hukum yang sesuai untuk situasi yang ada, merasa nyaman dengan diri sendiri dan membuat keputusan yang tepat ketika bekerja di tempat kerja, dan membuat laporan yang lebih rinci tentang kebijakan karyawan yang disesuaikan dengan kemampuan dan temperamen unik setiap karyawan.

Pearson menjelaskan bahwa dalam memilih pekerjaan itu harus diperhatikan 3 faktor terpenting, yaitu: 1) Pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, seperti kemampuan, keinginan, ambivalensi, dan kecacatan diri sendiri, 2) Pengetahuan tentang konsekuensi suatu pekerjaan dan kondisinya terhadap kesuksesan, pendapatan dan kompensasi, pengalaman dan keahlian, serta suatu pekerjaan, 3) Pernyataan yang jelas mengenai hubungan kedua kelompok fakta tersebut di atas.

Guru BK di SMA Negeri 1 Batang Kuis, wajib masuk di kelas 12 untuk menyampaikan layanan klasikal yang pertama yaitu : strategi lolos PTN (Mandiri), strategi memilih program studi yang diminati, strategi masuk sekolah kedinasan. Sekarang ini anak-anak tidak lagi berfikir bahwa batas pemikirannya setelah tamat sekolah akan melanjutkan ke jenjang kuliah saja melainkan sekarang sudah dibuka sekolah kedinasan melalui jalur undangan, jadi sekolah bisa mengusulkan siswa siswinya untuk mengarah ke sekolah kedinasan bukan hanya ke universitas saja, bahkan ada juga jalur osis untuk mengajukan OSIS ke universitas yang membuka jalur osis tersebut. Kemudian juga ada sukses belajar di dunia usaha dan industri.

Adapun Layanan bidang bimbingan karier, yang fokus pada kelas XII yaitu : 1) Vokasi dan sarjana, 2) Strategi memilih program studi, 3) Strategi lolos

seleksi masuk (SNMPTN, SBMPTN, Mandiri) Strategi lolos seleksi masuk sekolah kedinasan, 4) Strategi sukses bekerja di dunia usaha/dunia industri (DUDI).

Kendala di SMA Negeri 1 Batang Kuis yang sering terjadi di dalam pengembangan BK karier yang sering dihadapi seorang konselor adalah susah untuk menyatukan persepsi orangtua dengan anak yang dimana konselor menyampaikan karier seorang anak kepada orangtuanya tetapi masih banyak orangtua yang tidak ingin anaknya di dalam karier tersebut melainkan menuntut karier anak sesuai yang diinginkan orangtuanya dan enggan untuk memberikan kebebasan sesuai karier yang di miliki anak tersebut.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah Perlu diterapkan bimbingan konseling karir di SMA Negeri 1 Batang Kuis karena terdapat beberapa siswa yang sebenarnya anak ini mampu dengan minat dan bakatnya tetapi terhalang oleh larangan orang tua nya dikarenakan adanya masalah di dalam keluarganya sehingga orang tuanya tidak mengizinkannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di karenakan keadaan, untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, dengan keadaan seperti ini tugas seorang konselor adalah harus mampu menyakinkan orang tuanya dan memberikan pemahaman serta mengubah mindset orang tuanya yang beranggapan bahwa anak nya tidak harus melanjutkan studinya.

Kendala di SMA Negeri 1 Batang Kuis yang sering terjadi di dalam pengembangan BK karier yang sering dihadapi seorang konselor adalah susah untuk menyatukan persepsi orangtua dengan anak yang dimana konselor menyampaikan karier seorang anak kepada orangtuanya tetapi masih banyak orangtua yang tidak ingin anaknya di dalam karier tersebut melainkan menuntut karier anak sesuai yang diinginkan orang tua nya dan enggan untuk memberikan kebebasan sesuai karier yang di miliki anak tersebut.

REFERENSI

- Astuti, Budi dan Edi Purwanta. 2020. *Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kesiapan Karir*. Yogyakarta , Press.
- Desnerita, Yenny, dkk, 2022. *Model Rekomendasi Karir Mahasiswa Sistem Informasi Menggunakan Sistem Pakar*, Yogyakarta, Samudra Biru.
- Djehaut, Safrianus Haryanto. 2010. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta, Absolute Media.
- Habsari, Sri. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta, PT Grasindo.
- Hasyim muhammad, Husni muhammad. 2021. Landasan Bimbingan dan konseling dalam Perspektif Islam. Vol 6 No 1.
- Hidayat, Dede Rahmat, dkk. 2019. *Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Jawa Barat, CV Jejak.
- Kaminudin, Telaumbanua. 2016. *Konsep Dasar Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2019. *Konseling Karir : Eksistensi dan Urgensi*, Medan, UINSU Press.
- Rahmat, Zetri. 2019. Pusat Bimbingan Karir (Career Centre) Sebagai Sarana Bimbingan Karir Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menuju Dunia Kerja, Vol.2, No.2.
- Sabarudin, Zaini Hasan, Irman. 2022. Konsep Bimbingan Konseling Islam dalam Surah At-Tahrim ayat 6. Vol 5 no 2
- Soliha Farhatus. 2013. Konsep Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas dalam Memberikan Keterampilan Manajemen Diri dan Pencegahan Korupsi. Vol 4 no 2.
- Sulusyawati, Heni dan Dian mustika Maya. 2022. *Buku Ajar BK Karier*. Yogyakarta,CV Bintang Semesta Media.
- Suparman dkk. 2022. *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. Jawa Timur, Wade Grub.
- Yanti, Arsini. 2017. Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah. Vol 7 no 1.
- Zeni, Sisra, 2013. Bimbingan Konseling Karir Dalam Pendekatan Spritual, (Batusangkar, Vol 16, No. 2).